



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

OPTIMIS DAN WASPADA: PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA AKAN TERUS MELESAT?

Ariesy Tri Mauleny
Analisis Legislatif Ahli Muda
ariesy.mauleny@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kondisi perekonomian Indonesia di penghujung tahun 2022 diwarnai pergeseran risiko dari pandemi ke gejolak ekonomi global yang harus terus diwaspadai. *Pertama*, risiko akibat lonjakan inflasi global karena *supply disruption* sebagai konsekuensi dari pandemi dan perang yang dikombinasikan dengan *excessive* stimulus fiskal dan moneter pada sebelum dan selama pandemi berlangsung di negara maju. *Kedua*, risiko akibat pengetatan likuiditas dan kenaikan suku bunga yang menyebabkan volatilitas pasar keuangan global, *capital outflow*, pelemahan nilai tukar dan lonjakan biaya utang (*cost of fund*). *Ketiga*, risiko yang muncul dari potensi krisis utang global yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah negara yang memiliki rasio utang sangat tinggi (60% s.d. 100% dari Produk Domestik Bruto/ PDB), biaya utang dan *revolving (refinancing) risks* yang meningkat tajam, serta potensi *default* >60 negara. Dan yang *keempat*, risiko karena potensi stagflasi akibat pelemahan ekonomi global yang disertai inflasi tinggi menjadi kombinasi berbahaya secara kebijakan ekonomi. Pada akhirnya memaksa IMF merevisi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,2 persen di tahun 2022 ini dan 2,7% di akhir tahun 2023. Hal ini merefleksikan terjadi perlambatan ekonomi di tiga negara ekonomi terbesar yaitu AS, Eropa dan Tiongkok, yang berdampak pada menurunnya permintaan ekspor produk jadi Indonesia ke negara tersebut.

Di tengah pergeseran risiko yang terjadi, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyakini bahwa perekonomian Indonesia masih akan terus melesat sampai akhir 2022 dan optimis menghadapi tantangan 2023. Optimisme tersebut muncul karena Indonesia konsisten mencatat pertumbuhan ekonomi di atas lima persen selama tiga kuartal beruntun sejak triwulan IV 2021.

Bahkan, di tengah harga komoditas bahan pangan dan BBM yang meningkat lebih dari 30 persen, terlihat *confidence* masih kuat. Ditandai dengan jalanan masih macet dan antrian BBM yang masih tinggi. Optimisme juga terlihat dari inflasi dan nilai tukar yang terdepresiasi, namun tidak separah negara lain. Akhirnya Menkeu optimis momentum pemulihan masih *slightly higher* dari kuartal II yang 5,4 persen, karena ditopang konsumsi domestik yang sehat menjadi motor pertumbuhan. Indonesia pun resmi dinobatkan masuk dalam daftar 10 negara dengan ekonomi terbesar dunia versi *International Monetary Fund* (IMF). Bahkan, berada pada posisi ke 7 di atas Inggris dan Perancis, karena besaran PDB Indonesia mencapai USD4,02 triliun di 2022.

Optimis dan waspada, diharapkan dapat menjaga pasar keuangan domestik resilien terhadap risiko global karena ditopang indikator utama sisi konsumsi dan produksi. Sejauh mana konsumsi dan produksi dapat dijaga di tengah potensi kenaikan harga energi global, akan menguji bagaimana kebijakan fiskal yang adaptif, responsif, fleksibel, namun tetap akuntabel dan transparan mampu merespons potensi perlambatan pertumbuhan yang mungkin terjadi.

Kinerja sektor eksternal Indonesia dirasa masih sangat positif. Terlihat dari neraca perdagangan melanjutkan tren *surplus*, dan kinerja ekspor impor pun masih positif sampai dengan September 2022. Bahkan, sektor industri khususnya industri otomotif menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan besarnya minat konsumen dengan produk yang dihasilkan. Pada saat *lockdown* 2020 pun, industri otomotif masih mempekerjakan sedikitnya 17 juta pekerja, yang 13,6 persen diantaranya merupakan angkatan kerja nasional.

Namun demikian, fundamental perekonomian Indonesia masih harus diwaspadai. Mengingat, pasca menurunnya angka pandemi, sejumlah lonjakan permintaan kebutuhan mulai dari konsumsi hingga investasi meningkat. Kondisi tersebut belum didukung dengan rantai pasokan yang memadai sehingga dikhawatirkan memicu inflasi. Indonesia bisa bertahan dengan mulai membangun kemandirian pangan dan energi disamping terus mempertahankan daya beli masyarakat melalui sistem sosial langsung. Kedua hal tersebut menjadi prasyarat untuk tetap optimis menghadapi tantangan 2023.

Risiko ketidakpastian perekonomian global yang semakin eskalatif menuntut optimalisasi APBN sebagai *shock absorber*. Bagaimana APBN berperan dalam mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Bagaimana instrumen APBN menjaga momentum pemulihan dengan disiplin belanja prioritas untuk menguatkan produktivitas. Dengan semua skenario menjaga konsumsi dan produksi yang sehat di atas, optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus melesat.

Atensi DPR

Catatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang konsisten di atas 5% dalam kurun waktu tiga kuartal beruntun sejak triwulan IV 2021 membangun optimisme menghadapi tantangan 2023. Namun harus diwaspadai di tengah risiko ketidakpastian ekonomi global yang eskalatif. Atensi DPR melalui Komisi XI: *Pertama*, memastikan dinamika pengelolaan fiskal untuk menjaga konsistensi kebijakan dalam pemulihan ekonomi tetap terjadi. Kebijakan *extraordinary* yang memungkinkan defisit APBN melebar 6,34% PDB di 2020 dan berlanjut dengan penguatan fasilitas pemulihan dan momentum reformasi melalui UU HPP dan UU HKPD di 2021 benar berdampak. Dilanjut akselerasi pemulihan dan reformasi struktural di 2022 menjadi alas bagi kebijakan *high quality fiscal consolidation* yang menjamin defisit kembali maksimal 3% PDB benar terjadi di 2023. *Kedua*, optimis dan waspada di tengah situasi yang *unpredictable*, menuntut disiplin belanja negara diprioritaskan bagi perlindungan masyarakat dan akselerasi pemulihan. *Ketiga*, DPR memastikan fleksibilitas penguatan ketahanan fiskal semakin memerhatikan transformasi ekonomi inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan di tengah upaya membangun kemandirian pangan dan energi.

Sumber

Harian Ekonomi Neraca, 31 Oktober dan 1 November 2022;

Media Indonesia, 28 Oktober 2022;

Semnas Puslit BK DPR, 19 Oktober 2022 (<https://youtu.be/jGC0Bqi-UV8>).



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



[@puslitbkd_official](https://www.instagram.com/puslitbkd_official)



EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Monika Suhayati
Nidya Waras Sayekti
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.